

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan yang tertera dalam Sistem Kesehatan Nasional adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.

Usaha untuk memajukan kesejahteraan umum tersebut adalah salah satu upaya untuk mewujudkan tingkat kehidupan dasar manusia, yang salah satunya adalah kesehatan. Manusia yang sehat memiliki potensi yang besar dalam pembangunan, dengan demikian faktor kesehatan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan.

Sektor kesehatan sekarang ini semakin lama semakin berkembang. Dengan meningkatnya arus globalisasi sekarang ini peningkatan mutu dalam pelayanan menjadi suatu keharusan bagi penyedia jasa kesehatan khususnya rumah sakit, agar dapat terus bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Karena dalam menjalankan prosesnya, rumah sakit lebih mengutamakan pelayanan atau dalam hal ini adalah jasa, oleh karena itu citra sebuah rumah sakit sangat ditentukan oleh sistem pelayanannya.

Keberhasilan sebuah pelayanan perlu ditunjang oleh organisasi dan manajemen yang memadai. Pelayanan kesehatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasien akan memuaskan berbagai pihak dan secara psikologis membantu proses penyembuhan. Untuk mencapai tujuan ini maka semua pelayanan kesehatan di rumah sakit harus dikembangkan, termasuk pelayanan gizi di rumah sakit.

Pelayanan gizi merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit, juga mencakup ke empat aspek upaya pelayanan, pencegahan, pengobatan, peningkatan, dan pemulihan. Terapi gizi yang tepat dan penyuluhan gizi yang berhasil guna akan mempercepat proses penyembuhan, mencegah

terjadinya gangguan gizi yang salah dan memperpendek hari rawat pasien. (Depkes, 1991).

Instalasi Gizi berperan sebagai suatu unit penunjang di RSUD Koja yang berhubungan langsung dengan pasien, yaitu dalam penyediaan makanan pasien rawat inap. Karena berhubungan langsung dengan pasien, maka pelayanan di Instalasi Gizi haruslah memuaskan dan terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pelayanan tersebut dipengaruhi oleh kinerja pegawainya. Kinerja adalah penampilan hasil karya personil dalam suatu organisasi, kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil (Ilyas, 2001). Menurut Gibson (1996) ada tiga variabel yang mempengaruhi kinerja yaitu variabel individu, organisasi dan psikologis. Ketiga variabel tersebut akan mempengaruhi kinerja personil untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan, agar tercapai sasaran suatu jabatan atau tugas.

Dari pengalaman yang didapatkan peneliti ketika melaksanakan kegiatan Prakesmas di Instalasi Gizi RSUD Koja selama 3 bulan, Peneliti menemukan tiga permasalahan yang teridentifikasi, yaitu adanya pegawai yang datang tidak tepat waktu sehingga banyak tugas yang tidak diselesaikan dengan baik, adanya ketidakpedulian pegawai terhadap efisiensi sumber daya yang ada di Instalasi Gizi RSUD Koja. Hal tersebut akan berdampak terhadap pekerjaan yang dibebankan kepada pegawai itu, seperti tidak terisinya kartu barang dan lemahnya pengawasan terhadap gudang bahan makanan kering sehingga akan menyebabkan ketidaksesuaian jumlah antara barang yang ada dengan yang tertera di kartu barang.

Berikut ini adalah data ketidaksesuaian jumlah bahan makanan yang ada di kartu barang dengan yang sebenarnya.

Tabel 1.1
Data jumlah bahan makanan menurut kartu *stock* dan yang sebenarnya

No.	Nama Barang	Jumlah bahan makanan di kartu <i>stock</i>	Jumlah yang sebenarnya
1.	Lactogen 1	13	13
2.	LLM	22	24
3.	Vitalac BL	25	15

4.	Lactogen 2	10	10
5.	Nutren Optimum	14	13
6.	Dancow	5	1
7.	Pre – Nan	5	5
8.	AL - 110	8	8

*Sumber: Gudang Penyimpanan Bahan Makanan Kering Instalasi Gizi RSUD
Koja, Mei 2009.*

Apabila hal ini tetap dibiarkan, maka dapat mengganggu proses perencanaan dan pelayanan. Sebagai contoh dalam melakukan pemesanan barang, dapat terjadi kesalahan akibat ketidaksesuaian *stock opname* yang ada dengan yang dikartu. Dari segi pelayanan, apabila terdapat ketidakcocokan jumlah barang tentunya akan mengganggu kegiatan penyelenggaraan makanan yang berpengaruh terhadap kesehatan pasien. Sebagai contoh pernah ditemukan adanya ketidaksesuaian jumlah *stock* susu antara yang ada di kartu barang dengan yang tersedia. Pada kartu tertera bahwa jumlah untuk susu tersebut masih tersedia, namun kenyataannya susu tersebut telah habis atau tidak ada *stock* lagi. Hal tersebut menyebabkan pelayanan pada pasien yang seharusnya mendapatkan susu untuk menunjang proses kesembuhannya menjadi terhambat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, tergambar bahwa Instalasi Gizi memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung terhadap pasien, dan memiliki kaitan dengan proses penyembuhan pasien.

Apabila kinerja para pegawai di Instalasi tersebut baik, maka pelayanan yang diberikan juga baik dan akan membantu proses penyembuhan pasien sehingga membawa pengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit itu sendiri. Tapi apabila kinerja pegawainya tidak baik, maka tentunya akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Karenanya penilaian kinerja sangat penting sebagai bahan evaluasi bagi manajemen di Instalasi Gizi agar bisa mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk melihat kinerja pegawai di Instalasi Gizi RSUD Koja dan menghubungkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen di Instalasi Gizi RSUD Koja tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja?
2. Bagaimanakah hubungan antara karakteristik individu (jenis kelamin, umur, masa kerja, pelatihan dan pendidikan) dengan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja?
3. Bagaimanakah hubungan antara karakteristik organisasi (supervisi, dan imbalan) dengan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja?
4. Bagaimanakah hubungan antara karakteristik psikologis (motivasi) dengan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperolehnya gambaran tentang kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai Instalasi Gizi tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya hubungan antara karakteristik individu (jenis kelamin, umur, masa kerja, pelatihan dan pendidikan) dengan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja
- b. Diketuinya hubungan antara karakteristik organisasi (supervisi, dan imbalan) dengan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja
- c. Diketuinya hubungan antara karakteristik psikologis (motivasi) dengan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi :

1. Bagi RSUD Koja

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit sebagai masukan dalam upaya peningkatan kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja dan untuk meningkatkan pelaksanaan mutu kegiatan Instalasi Gizi.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam penelitian terutama mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai Instalasi Gizi.

3. Bagi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya manajemen sumber daya manusia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Kinerja pegawai suatu institusi merupakan representatif dari kinerja institusi itu sendiri. Penilaian kinerja pegawai menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan agar peningkatan mutu pelayanan dapat terwujud. Penelitian mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja Tahun 2009 ini dilakukan untuk mengetahui kinerja pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja dan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gizi RSUD Koja pada bulan Mei - Juni 2009 dengan menggunakan kuesioner yang nantinya akan diisi oleh pegawai Instalasi Gizi RSUD Koja.